



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis yang dilakukan pada 174 berita dari Surat Kabar Kompas dan Harian Republika terkait kasus penistaan agama yang dipublikasikan pada periode Oktober sampai Desember 2016, maka dapat disimpulkan bahwa hasilnya adalah sebagai berikut.

1. Secara umum, berita-berita terkait kasus penistaan agama pada Surat Kabar Kompas dan Harian Republika didominasi oleh berita dengan isu hukum. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media ini menganggap kasus penistaan agama penting untuk dibahas dari sisi hukumnya. Selain isu hukum, isu politik juga menjadi perhatian di kedua media ini. Karena baik di Kompas maupun di Republika, isu politik menjadi isu terbanyak kedua yang dibahas setelah isu hukum. Isu politik yang dibahas pada kedua media ini terkait kasus penistaan agama berkaitan dengan akan dilaksanakannya Pilkada DKI 2017 yang diikuti oleh calon petahana Basuki Tjahaja Purnama yang saat itu juga menjadi tersangka kasus penistaan agama.

2. Dari segi luas berita, agenda media Surat Kabar Kompas memberikan porsi yang dominan pada kategori luas berita kecil sebanyak 78,72% dan hanya 21,27% berita yang masuk dalam kategori luas berita sedang. Kategori luas berita besar sama sekali tidak ditemukan dalam pemberitaan kasus penistaan agama di Surat Kabar Kompas periode Oktober sampai Desember 2016. Dominannya luas berita kecil pada pemberitaan kasus penistaan agama menunjukkan kalau Surat Kabar Kompas tidak memberikan porsi besar untuk isu ini.
3. Sama seperti Surat Kabar Kompas, kategori luas berita pada Harian Republika didominasi oleh kategori luas berita kecil, yaitu sebanyak 76,37%. 22,04% lainnya masuk ke dalam kategori luas berita sedang, dan hanya ada 1,57% berita yang masuk dalam kategori luas berita besar. Walaupun pemberitaannya didominasi oleh kategori luas berita yang kecil, bukan berarti Republika menganggap isu kasus penistaan agama ini tidak penting. Karena jika dilihat dari jumlah beritanya ada sebanyak 127 berita jauh melebihi jumlah berita yang ada di Kompas yang hanya 47 berita.
4. 100% berita terkait isu penistaan agama pada Surat Kabar Kompas dan Harian Republika memiliki unsur nilai berita proximity. Hal ini menunjukkan bahwa semua pemberitaan kasus penistaan agama di kedua media ini berasal dari daerah-daerah di Indonesia yang dekat dengan khalayak, khususnya di Ibukota Jakarta.

5. Lebih dari 50% pemberitaan terkait kasus penistaan agama pada Surat Kabar Kompas dan Harian Republika mengandung unsur nilai berita prominence. Ini menunjukkan bahwa berita-berita tentang kasus penistaan agama di kedua media ini memiliki keterkenalan tokoh atau tokoh yang penting di dalam pemberitaannya.
6. Dari segi nada pemberitaan, kedua media ini sama-sama lebih dominan pada nada pemberitaan yang netral. Walaupun begitu Surat Kabar Kompas memiliki 4,25% berita dengan nada pemberitaan yang *favourable* atau mendukung. Dan Harian Republika memiliki 11,81% berita yang nada pemberitaannya *unfavourable* atau negatif.
7. Dengan demikian, agenda media Surat Kabar Kompas dan Harian Republika dalam menonjolkan kasus penistaan agama lebih cenderung dibahas melalui penuntutan dan proses hukum dari kasus tersebut. Banyaknya pemberitaan pada kategori luas berita kecil pada Surat Kabar Kompas, menunjukkan bahwa Kompas tidak memberi porsi yang besar terhadap kasus penistaan agama. Meski begitu, pemberitaan Kompas cenderung netral terkait kasus penistaan agama ini. Walaupun pemberitaan terkait kasus penistaan agama lebih banyak pada kategori luas berita kecil, Harian Republika tetap memberi porsi besar pada kasus penistaan agama. Hal ini dapat terlihat dari jumlah artikel yang dipublikasikannya selama periode Oktober sampai Desember 2016 yang berjumlah 127 berita, jauh di atas jumlah berita Kompas. Meski nada

pemberitaan pada Republika lebih banyak netral, namun masih ada 11,51% berita yang bernada negatif.

5.2 Saran

5.2.1 Praktis

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran praktis sebagai berikut.

1. Walaupun memiliki ideologi masing-masing, media harus tetap menjaga netralitas dalam setiap pemberitaannya. Apalagi terkait dengan isu-isu yang sensitif seperti isu SARA. Oleh karena itu Surat Kabar Kompas dan Harian Republika perlu meningkatkan lagi jumlah pemberitaan yang netral dan mengurangi pemberitaan yang cenderung favourable maupun yang unfavourable.
2. Untuk mendukung saran praktis di atas, peneliti juga berharap Surat Kabar Kompas dan Harian Republika untuk memberikan ruang kepada kedua belah pihak, baik yang pro ataupun yang kontra terhadap isu kasus penistaan agama ini. Agar pemberitaan di kedua media ini tetap netral dan tidak mendukung atau menyudutkan salah satu pihak.

5.2.2 Akademis

Dalam hal akademis, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Kelemahan dalam penelitian ini terletak pada terbatasnya periode pemberitaan yang diteliti, yaitu hanya sampai Desember 2016, yang mana pada saat itu kasusnya belum tuntas. Peneliti berharap di kemudian hari akan ada penelitian baru yang menggunakan konsep agenda setting dengan isu kasus penistaan agama dengan periode pemberitaan yang lebih panjang.
2. Peneliti juga berharap akan ada lanjutan terhadap penelitian dengan topik penistaan agama dengan menggunakan pendekatan yang berbeda baik metodologi dan teori agar mendapatkan sudut pandang lainnya.